

**INTERAKSI MADRASAH HUFFADH PONDOK PESANTREN AL-
MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA DENGAN
MASYARAKAT SEKITAR**
(Ditinjau Dari Aspek Komunikasi)



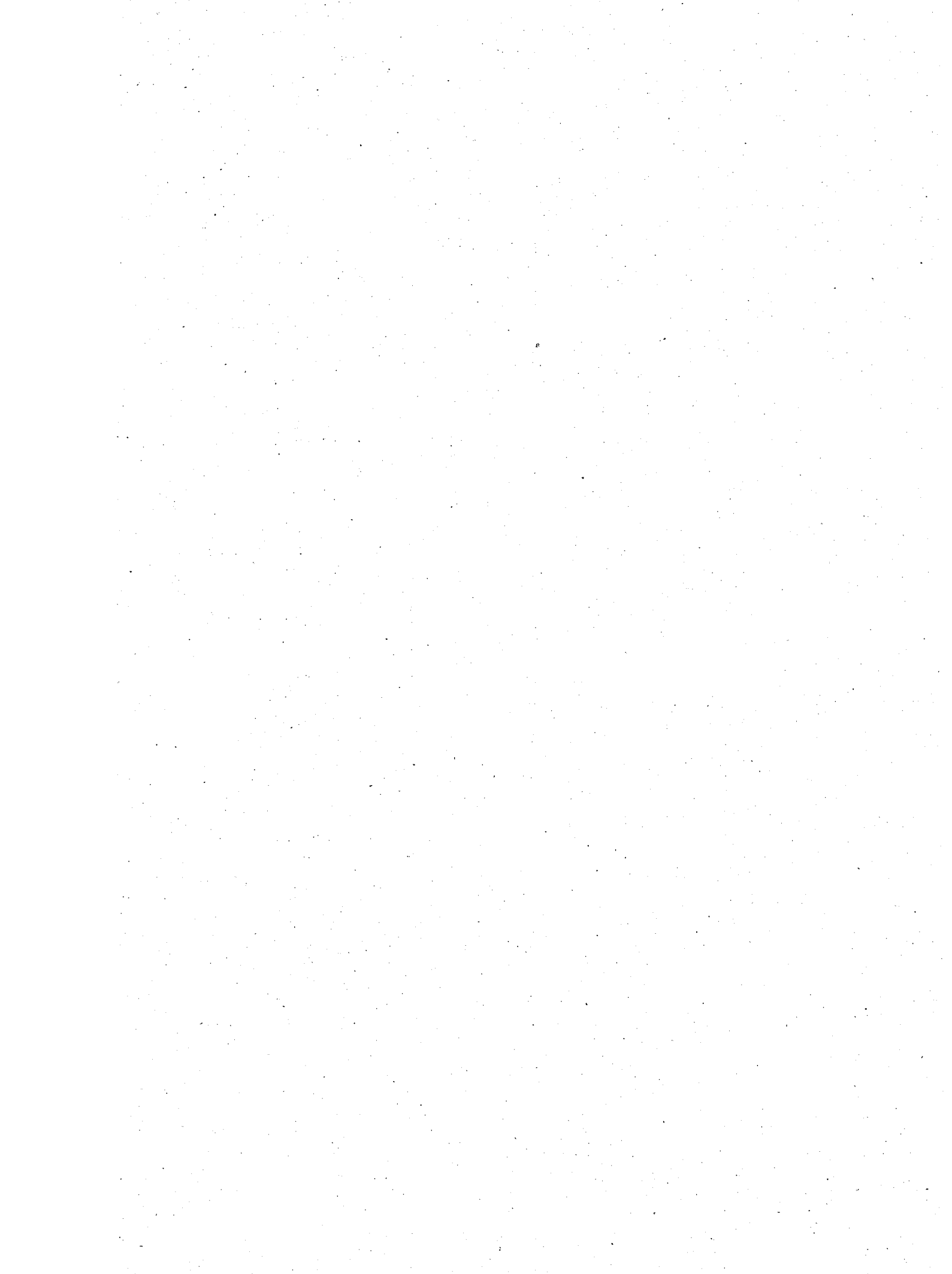
Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh :

Bunyamin
99212957

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**



NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Bunyamin
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmtullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap Skripsi saudara :

Nama : Bunyamin
NIM : 99212957
Fakultas : Dakwah
Jurusan : KPI (Komunikasi Dan Penyiaran Islam)

Judul Skripsi : **INTERAKSI MADRASAH HUFFADH PONDOK PESANTREN AI-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA DENGAN MASYARAKAT**, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah siap untuk diajukan pada sidang Munaqosah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta , Juni 2004.

Pembimbing



Drs. Zainuddin, M.Ag.

NIP : 150 291 020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERAKSI MADRASAH HUFFADH PONDOK PESANTREN AL-
UNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA DENGAN MASYARAKAT SEKITAR**
(Ditinjau Dari Aspek Komunikasi)


Yang disusun oleh :

Bunyamin
99212957

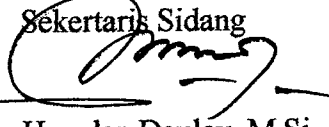
Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah
Pada tanggal 31 Januari 2005 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam Dalam Ilmu Dakwah

Dewan Sidang Munaqosah

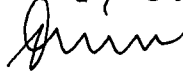
Ketua Sidang


Drs. H. Abd Rahman, MMH
NIP : 150 104 164

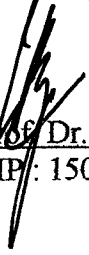
Sekretaris Sidang


Drs. Hamdan Daulay, M Si
NIP : 150 269 225

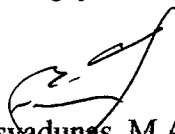
Pembimbing/Penguji I


Drs. Zainuddin, M Ag
NIP : 150 291 020

Penguji II


Prof. Dr. H.M. Bachri Ghozali, MA
NIP : 150 220 788

Penguji III


Irsyadunas, M Ag
NIP : 150 289 261

Yogyakarta, 31 Januari 2005
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Dekan

Drs. Afif Rifal, M Si
NIP : 150 222 293

MOTTO

Ukirlah hati sahabat dengan kejujuran

Mulyakan orang lain dengan uluran tangan

Hiasilah wajahmu dengan senyuman

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayah bunda tercinta, ayah handa Shocheh dan ibunda 'Arofah atas perjuangan beliau dan curahan do'a beliau sepanjang waktu.

Kakak-kakak sekeluarga, Mas Sumarno dan mbak Mundhofah, Mas

Abdul Karim dan Mbak Sri Asih,

Adik-adikku Ustadzi, Noor Anis, Fitriyani, Titik Rahmawati serta

keponakanku Muhammad Rikza dan Ficky Kurniawan yang telah

memberi inspirasi.

Semua Sahabat Madrasah Huffadh yang selalu memberi motifasi dan

menggoreskan tinta warna dikalbu dan langkahku.

Dan Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogaykarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah semesta alam, kepadaNya kita berbakti dan kepadaNya pula kita memohon pertolongan dan ampunan atas segala kekhilafan kita. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada beliau baginda Nabi dan Rosulullah Muhammad SAW, kepada para sahabat, para tabi'in dan para penerus perjuangan mereka.

Dengan karunia dan nikmat yang berlimpahruah dari Allah SWT kepada penulis, maka segala puji bagi Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. Zainudin, M Ag. Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam mengerjakan penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan pengertian.
3. Bapak Drs Hamdan Daulay, M Si selaku ketua jurusan KPI dan para karyawan dan karyawanati Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs Afif Rifa'I, M Si selaku pembimbing akademik yang selalu memberi motifasi dan nasehat akademik.
5. Pengasuh, seluruh pengurus santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren

Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

6. Ayah dan ibunda serta seluruh kakak dan adikku yang telah memberi motivasi yang berupa materiil maupun imateriil
7. Semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini yang penulis tidak dapat menyebut satu persatu

Semoga Allah mencatat sebagai pemberat timbangan amal kebaikan dihari kiamat kelak amiiin.....

Tiada gading yang tak retak, begitu pepatah mengatakan, begitu pula penulisan skripsi ini yang masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain karena keterbatasan dan kekurangan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Amiin

Yogyakarta, 10 februari 2005

Penyusun

Bunyamin

99212957



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latarbelakang.....	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	6
F. Metode Penelitian.....	13
 BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH HUFFADH SEJARAH PERKEMBANGAN DAN MASYARAKAT SEKITAR	
A. Latar belakang pendidikan, Kehidupan Ekonomi, Sosial Budaya Masyarakat Sekitar Madrasah Huffadh	
1. Latar belakang Pendidikan.....	19

2. Kehidupan Ekonomi.....	20
3. Kehidupan Sosial dan Budaya.....	21
B. Sekilas Madrasah Huffadh	
1. Letak Geografis.....	23
2. Sejarah Singkat Dan Perkembangannya.....	24
3. Kondisi Umum.....	26
4. Sosio Kultur.....	32
BAB III : INTERAKSI MADRASAH HUFFADH PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA DENGAN MASYARAKAT SEKITAR.	
A. Bidang Sosial.....	37
1. Bentuk-Bentuk Interaksi Bidang Sosial	41
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat	42
B. Bidang Pendidikan.....	43
1. Bentuk Interaksi Bidang Pendidikan	45
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat	45
C. Bidang Keagamaan.....	46
1. Bentuk-Bentuk Interaksi Bidang Keagamaan	49
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat	50
D. Cara Mengatasi	50
E. Analisis	51
1. Pesantren	51

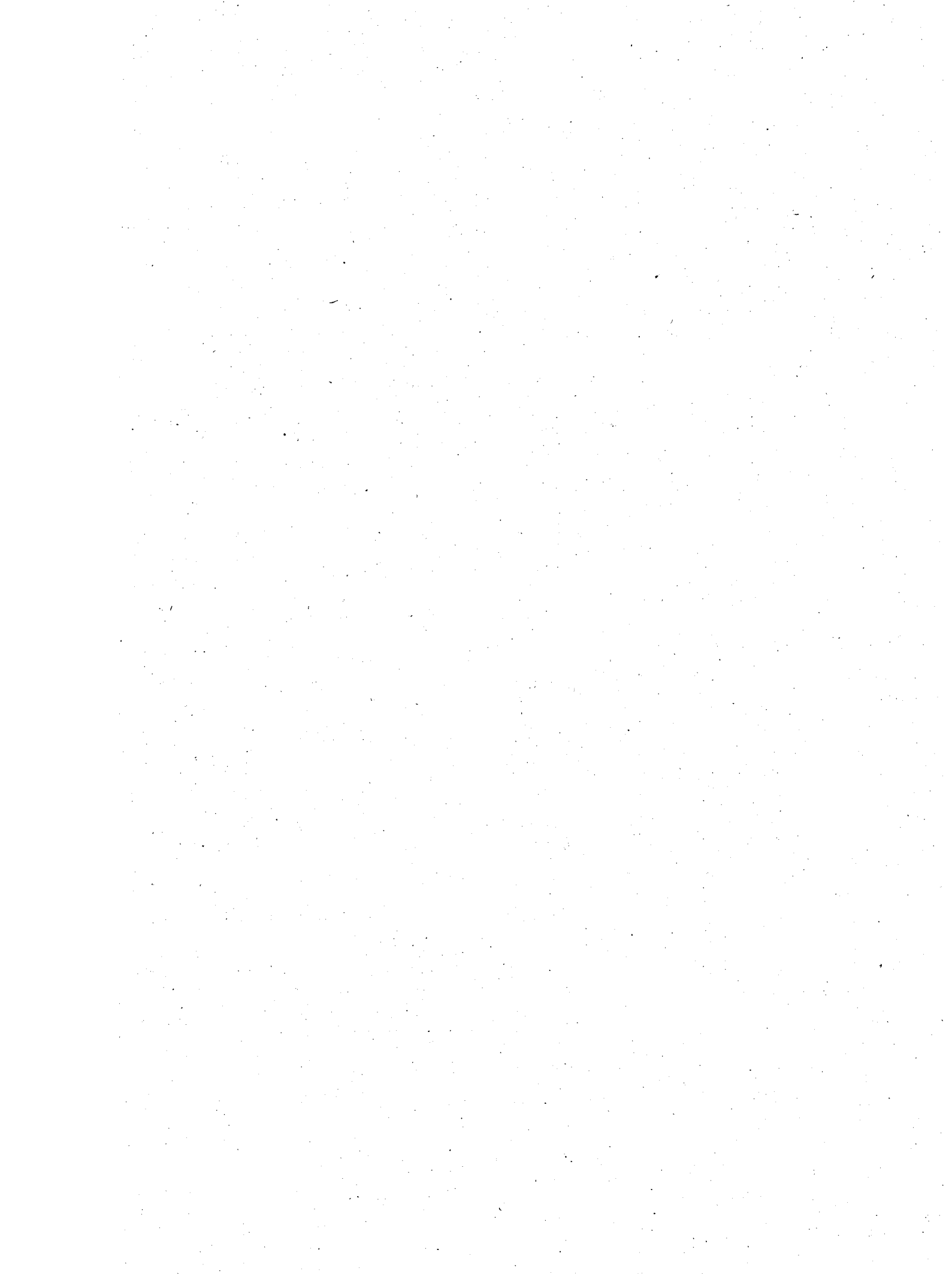
2. Kriteria Dan Peran Kyai	58
3. Sistem Partneralistik	63
4. “Mitos” Barokah	66
5. Stagnasi Dan Demonstrasi	69

BAB I V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	104
B. Rekomendasi.....	105

LAMIPAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam tulisan ini supaya tidak terjadi tumpang tindih, kesalahpahaman, dan kehilangan dalam memahami arti dan makna judul tersebut, terlebih dahulu penyusun menjelaskan definisi operasional. Adapun definisi operasional atau penegasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Interaksi

Interaksi adalah hubungan kerjasama dalam bentuk apapun antara satu pihak dengan pihak lain yang menghasilkan adanya proses pengaruh mempengaruhi.¹

Interaksi dalam skripsi ini adalah hubungan timbal balik komunikasi dan hubungan kerjasama sosial antara lembaga Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir dengan masyarakat sekitar (Krapyak Kulon).

Kemudian yang menjadi obyek penelitian adalah lembaga Madrasah Huffadh yang terdiri atas para santri, kyai dan masyarakat sekitar (Krapyak Kulon).

2. Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak

Adalah salah satu sub unit lembaga pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Kulon Yogyakarta, yang para santrinya

¹ . Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi daan Perubahan Sosial*, (Bandung : Bina Cipta, 1977), hlm 16.

khusus menekuni bidang al-Qur'an, baik *bil ghoib, bin Nadhri* dan *Qirq'at sab'ah*.²

3. Masyarakat

Masyarakat sekitar dalam skripsi ini adalah sekelompok komunitas yang berdiam dan bertempat tinggal disekitar Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Kraapyak lebih khusus Krapyak Kulon.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu usaha dan upaya yang seksama untuk meneliti dan mempelajari bagaimana interaksi dan hubungan sosial secara dinamis, atau hubungan timbal balik antara lembaga Madrasah Huffadh dengan masyarakat atau sekelompok komunitas yang bertempat tinggal disekitar Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Kulon Yogyakarta.

B. Latar belakang Masalah

Dalam berinteraksi sosial setiap individu baik itu seorang pejabat atau rakyat biasa, laki-laki atau perempuan, kecil atau besar dalam kehidupan sehari-hari pasti mengalami komunikasi interpersonal. Jika dibandingkan dengan tipe komunikasi yang ada seperti komunikasi kelompok, komunikasi massa dan komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal lebih memiliki proporsi yang besar dalam kehidupan sehari-harinya. Meskipun demikian penelitian tentang komunikasi interpersonal pernah mengalami krisis dan kemunduran pada 1940, karena disiplin ilmu ini dianggap tidak mempunyai obyek yang jelas.³

² . Djunaidi AS, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta. El-Muna " Q " Pondok Pesantren Al-Munawwir, 1998), hlm 65

³ . Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung : Cipta Aditya Bhakti, 1997), hlm 41.

Dengan demikian krisis dan kemunduran tersebut telah mempengaruhi produktifitas penelitian dibidang komunikasi interpersonal. Bahkan teori-teori yang muncul seperti Formula Harold D Laswell, Sebernitik, dan teori Schram Shanon dan weaver merupakan produk dari kajian komunikasi massa.⁴

Komunikasi interpersonal pada waktu itu terpinggirkan, sampai akhirnya kesadaran bahwa komunikasi interpersonal merupakan bidang yang sangat unik dan menarik kembali muncul berkaitan dengan interaksi sosial.. Betteson memperkuat bahwa telaah komunikasi interpersonal tak perlu diragukan sepanjang manusia berkomunikasi.⁵

Interaksi dan hubungan komunikasi interpersonal dan komunikasi sosial yang mempunyai latar belakang yang berbeda menjadikan persoalan yang sangat memprihatinkan yang perlu mendapatkan tanggapan dan bahkan jalan keluar. Interaksi dan hubungan sosial tersebut didasarkan adanya fakta secara individu maupun kelompok bahwa setiap individu maupun kelompok mempunyai pengalaman dan kerangka berpikir yang berbeda.Semua itu terbentuk karena masing-masing individu mempunyai akumulasi, perkembangan psikologi, etnik, keagamaan dan kultur yang berbeda. Komunikasi interpersonal dengan sendirinya sebagai usaha sharing terhadap akumulasi dan perkembangan pengalaman tersebut untuk mencari kesamaan makna.

Dalam dunia nyata bahwa komunikasi interpersonal sebagai pemicu sebuah interaksi dan hubungan sosial yang tidak seimbang, sehingga membentuk suatu konflik. Hubungan komunikasi interpersonal tersebut dapat membentuk suatu kelompok yang bersikap tertutup dan mempunyai anggapan

⁴ . *Jurnal Paradigma*, Vol I, No 4, 1997, (Fisipol, UPN “Veteran” Yogyakarta), hlm

⁵ . *Ibid*.

yang tidak beralasan. Sikap tersebut membuat manusia kasat mata dan bersikap tidak menghargai pendapat orang lain.

Komunikasi interpersonal dan hubungan sosial yang berbeda pengalaman dan kerangka berpikir tersebut menjadi permasalahan yang sangat penting untuk mendapat tanggapan baik dari lembaga swadaya masyarakat maupun pihak lain yang mempunyai kepedulian terhadap sosial. Masyarakat sekitar Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir pada umumnya mempunyai anggapan bahwa lingkungan pesantren adalah sebagai pusat tempat dan sekelompok komunitas atau penghuni yang mempunyai strata menengah keatas, suci dan bersih dari tindak yang tidak bermoral. Anggapan tersebut dipengaruhi oleh kultur sosial, pengalaman, pengetahuan dan kerangka berpikir yang berbeda.

Ketika salah seorang dari masyarakat tersebut hendak melakukan kontak maupun berkomunikasi dengan penghuni pondok pesantren ia merasa canggung, kaku, hati-hati takut salah dan sebagainya, sehingga membentuk komunikasi interpersonal yang tidak seimbang yang berwujud mengurangi pergaulan sosial yang bermula dari kesalahpahaman. Sebagai contoh adalah pembantu rumah tangga ketika diajak komunikasi dengan majikannya, maka terjadi komunikasi yang tidak serasi dan tidak seimbang, sehingga sering terjadi kesalahpahaman kemudian membentuk sebuah kesenjangan dan dapat menimbulkan sebuah konflik sosial. Kesenjangan dalam berinteraksi sosial dan hubungan komunikasi interpersonal dan sosial tersebut disebabkan oleh terbentuknya strata sosial, sehingga terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi interpersonal.

Begitu pula fenomena yang terjadi antara Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir dengan komunitas masyarakat sekitar, perbedaan komunikasi dan hubungan sosial dibentuk oleh strata sosial yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, psikologi, kultur, dan latar belakang yang berbeda.

Gejala sosial berupa komunikasi interpersonal dan hubungan sosial yang tidak seimbang tersebut semakin tajam kemudian berakibat mempengaruhi seluruh masyarakat untuk menjaga jarak terhadap komunitas Pondok Pesantren dan memilih berdiam diri dan pasif dalam hubungan sosial. Sikap tersebut hanya semakin menambah kedangkalan dalam bidang komunikasi, bersosialisasi dan keberagaman.

Penyusun menemukan beberapa permasalahan yang sangat penting melalui observasi keseharian. Penyusun berusaha semaksimal mungkin untuk meneliti dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan gejala-gejala yang timbul dari komunikasi dan interaksi sosial, guna mendeskripsikan situasi dan kondisi Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir dengan masyarakat sekitar serta mencari solusi yang menjadi penyebab dan faktor komunikasi dan interaksi sosial yang tidakseimbang.

C. RUMUSAN MASALAH

Melalui pemaparan dan uraian tersebut perlu adanya penyelesaian terhadap beberapa permasalahan yang muncul. Adapun yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana interaksi antara Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwiw Kranyak Yogyakarta dengan masyarakat sekitar dalam bidang sosial (menjaga lingkungan), bidang pendidikan dan keagamaan.

- b. Bagaimana usaha untuk dapat meminimalisir kesenjangan interaksi dan hubungan sosial.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini setidaknya memberi masukan yang bermanfaat bagi lembaga Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan masyarakat sekitar . Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan.

- a. Untuk mengetahui sejauh mana interaksi dan hubungan sosial antara lembaga Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir dengan masyarakat sekitar (Krapyak Kulon)
- b. Untuk memberikan jalan keluar untuk mengurangi kesenjangan interaksi dan hubungan sosial.

2. Kegunaan.

- a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan pengalaman bagi para santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak khususnya dan para pembaca pada umumnya tentang interaksi dan hubungan sosial.
- b. Untuk mengembangkan disiplin ilmu yang penulis dalami dan untuk menambah wawasan penulis terhadap aktifitas santri dalam komunikasi dan interaksi sosial.

E. Kerangka Teoritik

1. Pembahasan Tentang Interaksi.

Dalam kondisi apapun serta dimanapun manusia berada, maka ia tidak akan lepas dari interaksi. Menurut Astris S. Susanto, interaksi adalah

hubungan kerjasama dalam bentuk apapun antara satu pihak dengan pihak lainnya yang menghasilkan adanya proses pengaruh mempengaruhi.⁶

Dari pengertian interaksi tersebut diatas, maka interaksi merupakan suatu proses hubungan atau kerjasama yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok / lembaga dalam bentuk apapun yang dapat memberi tanggapan dan efek dari proses tersebut. Dengan demikian seseorang atau sekelompok orang dikatakan berinteraksi, oleh karena seseorang atau sekelompok orang tersebut ikut serta dalam pola kehidupan. Lebih lebar Gillin menjelaskan interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang-orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia.⁷ Pengertian tersebut menunjukkan proses keikutsertaan seseorang maupun sekelompok orang dalam kegiatan apapun yang ada disekitar dan dalam bentuk apapun.

Begitu pula interaksi para santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren terhadap santri lain dan juga masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan secara lembaga yang berkaitan, maupun berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang secara langsung melibatkan diri dalam suatu kegiatan yang bersifat sosial, pendidikan maupun keagamaan.

2. Pembahasan Tentang Pesantren.

Sudjoko Praasojo mengemukakan definisi mpesantren sebagai berikut:

“Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santrinya dengan sistem sorogan, kyai membaca dan santri mendengarkandan menulis berdasarkan kitab-kitab yang ditulis pada abad

⁶ . Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi daan Perubahan Sosial*, (Bandung : Bina Cipta, 1977), hlm 16.

⁷ . P.Hariyono, *Kultur Cina dan Jawa, (Pemahaman Menuju Asimilasi Kultur)*, (Jakarta : Pusstaka Sinar Harapan, 1994), hlm 67.

pertengahan dan biasanya para santri tinggal dipondok (*asrama*) daalam pesantren tersebut.⁸

Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid lebih lanjut menjelaskan definisi pesantren yaitu : Sebuah kompleks dan sebuah gedung atau lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan komunitas sekitarnya, didalam kompleks terdapat berdiri beberapa buah bangunan, seperti : rumah kediaman pengasuh (kyai), sebuah surau, masjid, asrama tempat tinggal para santri, ada santri, ada materi dan ada pengasuh dan pengajar.⁹

Dari pendapat tersebut diatas, satu sama lainnya saling melengkapi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat diterima dan dipahami mengenai definisi pesantren.

Bahwa yang dimaksud pesantren adalah merupakan tempat untuk belajar mengajar dan tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius / keagamaan, pada umumnya pesantren mengkaji kitab-kitab klasik atau lebih populer dengan sebutan “ *Kitab Kuning* “ sehingga identik hanya mempelajari kitab yang hanya membahas masalah ibadah, moralitas dan tak pernah menggali atau mempelajari masalah yang berurusan politik, perang maupun negara.

Secara factual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat yang meliputi :

a. Pondok Pesantren Tradisional.

Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola dan pengajaranya dengan menerapkan

⁸ . Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren*, (Jaakarta : LP3ES,1982), hlm 6.

⁹ M. Annas Mahduri, *Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Ummat*, tt, hlm 15

sistem “halaqoh” yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran adalah penghafalan yang titik akhirnya dari metodologi kepada terciptanya santri yang menerima dan memilih ilmu.

Artinya ilmu itu tidak berkembang kearah paripurnanya ilmu tersebut, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kyai. Kurikulum nya tergantung sepenuhnya kepada para kyai sebagai pengasuh pondok, kemudisan santrinya biasanya ada yang menetap di pondok dan ada pula yang tidak (santri laju).

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan dari tipe pesantren tradisional karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan menaggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kitab-kitab baik yang bekelas-kelas dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Kemudian para kyai sebagai pengasuh dan pengajar di kelas seta coordinator proses belajar mengajar. Perbedaan dengan sekolah dan madrasah adalah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa arab lebih menonjol sebagai kurikulum local.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut pondok pesantren komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara sistem yang ada di pondok pesantren tradisional dan modern. Artinya didalam diterapkan

pendidikan dan pngajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan.¹⁰

Namun secara regular sistem persekolahan terus berkembang bahkan pendidikan keterampilan diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi pesantren yang pertama dan kedua, lebih lanjut pendidikan terhadap masyarakat menjadi garapannya. Dalam arti pondok pesantren ini mempunyai potensi dan berkiprah dalam pengembangan sosial kemasyarakatan.

Ditinjau dari sistem dan cara belajar mengajar Madrasah Huffah Pondok Pesantren lokasi penelitian mengacu pada tipologi pesantren treadisional yaitu hanya menerapkan sistem bandongan dan sorogan yang orientasi menghafal al-Qur'an baik *bin Nadri*, *bil Ghoib* maupun *Qira'ah Sab'ah* yang tidak mempunyai perencanaan pendidikan masyarakat juda tidak mempunyai agenda dalam berkiprah pengembangan sosial kemasyarakatan.

3. Pembahasan tentang Masyarakat.

Sekelompok manusia yang berdiam diri disuatu tempat tertentu dan saling pengaruh mempengaruhi, ia disebut masyarakat. Lebih lanjut Slamet Muhaemin Abda dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* menjelaskan definisi masyarakat adalah segolongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan pengaruh mempengaruhi satu dengan lainnya.¹¹

Dengan demikian yang dimaksud masyarakat dalam skripsi ini adalah sekelompok komunitas yang berdian diri atau bertempat tinggal disekitar

¹⁰ . M. Bachri Ghozali, *Pesantren berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : CV Prasasti, 2003), hlm 14-15.

¹¹ . Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Cetakan I, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), hlm 14

Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Kulon Yogyakarta.

4. Pembahasan tentang Komunikasi

Adapun pengertian tentang komunikasi menurut Bernando Attias (2000) mengatakan definisi komunikasi harus : (1) membuat orang lain mengambil bagian, menanamkan, mengalihkan berita atau gagasan, (2) mengatur kebersamaan untuk mencari kesamaan komunikasi , (3) membuat orang yang terlibat dalam komunikasi merasa saling memiliki., (4) membuat orang saling berhubungan dan (5) mengambil bagian dari kebersamaan.¹²

Komunikasi adalah proses hubungan individu maupun kelompok terhadap masyarakat kecil atau besar untuk memberikan informasi, apalagi kalau kita seorang yang mempunyai pengaruh dan terdandang seorang kyai misalnya , maka lebih mudah untuk mempengaruhi, berinteraksi, menyampaikan informasi dan mencari informasi terhadap masyarakat tentang kekurangan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat untuk memberi nasehat dan jalan keluar.

Dalam penyampaian informasi tersebut agar dapat diterima dan dimengerti dengan baik seorang kyai mempunyai tujuan-tujuan. Adapun tujuan yang umum adalah :

- a. Supaya yang disampaikan itu dapat dimengerti oleh orang lain, sebagai seorang kyai kita harus menjelaskan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksud.

¹² . Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 7

- b. Memahami orang lain. Kita sebagai seorang kyai atau pemimpin harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan jangan mereka mengharapkan yang bertolak belakang dengan apa yang kita maksudkan
- c. Supaya kita diterima orang lain, kita harus optimis dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.¹³
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, mungkin berupa kegiatan yang membuat masyarakat menjadi semangat dan dinamis.

Adapun Syarat-syarat untuk memenuhi dalam proses komunikasi adalah adanya penyampai, penerima, pesan. Adapun mengenai definisi setiap orang mempunyai definisi yang berbeda, namun tidak lepas dari ketiga unsur tersebut, kurang adanya satu komponen maka komunikasi tidak dapat berlangsung.

Thibaut dan Kelley (1959) melalui *Teori Pertukaran Sosial*, pernah mengemukakan , banyak orang dalam pergaulan sosial ingin memperoleh ganjaran sebesar-sebarnya dalam arti tidak hanya sekedar penghargaan sosial saja, tetapi yang lebih penting adalah motifasi antar pribadi yang ada dibalik hubungan sosial tersebut, sehingga mengembangkan bentuk hubungna sosial dan kepuasan dalam berhubungan saling diperoleh.¹⁴

Efektifitas komunikasi adalah terletak pada kepuasan seseorang untuk melakukan suatu tindakan simbolis tertentu yang menggambarkan tidak hanya maksud atau gagasan melainkan juga motifasi untuk bertindak. Efektifitas komunikasi interpersonal dan sosial didahului oleh hubungan interpersonal

¹³ . Lebih lanjut, Widjaya, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm 10-11.

¹⁴ . *Ibid*, hlm 259.

kemudian hubungan sosial, hubungan tersebut bukan hanya terjadi sekilas tetapi berjalan terus menerus sehingga terjalin adanya kualitas hubungan yang semakin membaik, sehingga sebagian dari person atau kelompok mampu mengambil keputusan selanjutnya.

Namun fenomena yang terjadi di Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar tidak terjalin dengan harmonis, pada hal semua unsur dan komponen dalam berhubungan masyarakat telah tersedia.

Strata sosial juga sangat memungkinkan sebagai pemicu kesenjangan atau konflik sosial dikarenakan adanya beberapa faktor : faktor ekonomi, bahasa sebagai komunikasi yang bervariasi dan beranekaragam budaya yang masuk kedalam lingkungan pesantren sehingga sulit untuk bercampur atau akulturasi budaya pesantren dan masyarakat asli setempat.¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Metode penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek dalam penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan atau informasi dalam penelitian. Suharsini Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.¹⁶

Dalam penentuan subyek ini peneliti menggunakan dua unsur pokok yang menjadi informan dan responden dengan ketentuan mempunyai keahlian mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, serta mengetahui perkembangan daerahnya. Dalam hal ini subyek penelitian adalah

¹⁵ . D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm 58.

¹⁶ . Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1993),

- a. Lembaga Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir (pengurus) sebagai informan.
- b. Komunitas masyarakat yang bertempat tinggal disekitar Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Kraapyak Kulon (Tokoh Masyarakat) sebagai responden.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka penyusun berusaha menggambarkan dan memaparkan gejala-gejala yang timbul dari dua komunitas tersebut, yang menjadi penyebab interaksi atau hubungan komunikasi dikeduabelah pihak menjadi terhambat.

Menurut Jalaludin Rahmat diantara karakteristik metode deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasa natural (*Naturalistis Setting*), Penyusun hanya sebagai pengamat, membuat katagori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku obsservasinya.¹⁷

Lebih lanjut yang dikatakan Sumanto, bahwa penelitian deskriptif adalah usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.¹⁸ Pengumpulan data yang dibutuhkan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Metode Pengumpulan Data.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian survai. Penelitian survai adalah penelitian dengan mengambil sampel dari satu populasi sebagai alat pengumpulan data pokok. Sedangkan untuk mempelajari

¹⁷ . Lihat Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* , (Bandung : PT. Rosdakarya, Cet VII, 2000), hlm 25.

¹⁸ . Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Cet I, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1990), hlm 15.

masalah- masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat tentang berinteraksi sosial. Pandangan dan proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena digunakan suatu penelitian secara deskriptif. Dalam rangka memperoleh keterangan atau informasi dan data dalam penelitian deskriptif ini, perlu digunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Lebih lanjut Jalaludin Rahmat menjelaskan definisi observasi yaitu : observasi setidaknya memuat tujuh karakteristik : pemilihan (*selection*), Pengubahan, pencatatan, rangkaian perilaku dan suasana dan untuk tujuan empiris.¹⁹

Metode ini digunakan penyusun untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang muncul dari kedua belah pihak dalam lokasi penelitian , komunitas Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan gejala-gejala yang muncul dari komunitas masyarakat sekitar Pondok Pesantren mengenai kondisi fisik, keadaan masing-masing obyek, kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di daerah penelitian yang menjadi faktor penyebab terjadinya interaksi atau hubungan komunikasi kedua belah pihak menjadi kurang harmonis. Dalam observasi ini memerlukan waktu yang cukup panjang dan menggunakan teknik tertentu untuk mencatat keterangan dan data yang sistematis.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara (*face to face*) sebagai proses Tanya jawab lisan dari dua

¹⁹ . *Op Cit*, hlm 83.

orang atau lebih dengan berhadapan fisik yang satu melihat yang lain sambil mendengarkan dengan alat pendengarnya.²⁰

Metode wawancara ini digunakan penyusun untuk mewawancarai penduduk yang berpengalaman dan mengetahui perkembangan daerahnya bertempat tinggal disekitar Maadrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak dalam hal ini bapak kadus sebagai responden, guna mendapatkan informasi tentang pekonomian, latar belakang pendidikan dan tradisi budaya yang mendominasi masyarakatnya.

Dalam metode wawancara ini juga deigunakan untuk mewawancarai pengurus Madrasah Huffah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak , tentang sistem mengajar dan belajar,, kegiatan maupun tradisi pesantren . Untuk menghasilkan keterangan yang valid dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas untuk menghindari rasa khawatir dipihak responden sehingga terlihat akrab dan terkesan kekeluargaan.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi ini untuk mendapatkan data skunder mengenai gambaran umum daerah penelitian, antara lain meliputi data lokasi dan luas, lingkuan alam dan fisik, keadaan sosial ekonomi dan budaya daerah penelitian.

Menurut Winarno Surahmad, yang dimaksud dokumentasi adalah suatu laporan yang tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.²¹

²⁰ . Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm

²¹ . *Ibid*, hlm 100

Selain itu, studi ini peneliti juga menggunakan buku-buku acuan dari perpustakaan dan sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi ini gunanya untuk mendapatkan data dokumentasi mengenai keadaan dan fasilitas Madrasah Huffadh termasuk, seperti : santri, jumlah pengurus, keadaan Madrasah Huffadh, guna melengkapi informasi yang penting dalam proses penelitian.

3. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan atau dijabarkan sehingga mudah dipahami dan dicerna.²² Dalam menganalisa data yang ada, maka penyusun akan menganalisa serta menggambarkan dan memaparkan yang menjadi faktor terjadinya interaksi atau hubungan komunikasi dalam bentuk kata-kata dari pada melalui angka-angka.. Adapun data yang telah terkumpul mengenai interaksi dan komunikasi terbagi tiga yaitu :

- Bidang Sosial
- Bidang Pendidikan
- Bidang Keagamaan

Peneliti berusaha semaksimal mungkin dengan akal jernih serta bersikap netral dalam menganalisa data tersebut. Adapun penganalisaan data, penyusun memakai sistem sebagai berikut :

- a. Deduktif, yaitu metode analisa data yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, kita akan dapat menilai suatu kejadian tertentu.

²² . Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet I revisi, (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES, 1995), hlm 263.

- b. Induktif, yaitu suatu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta tertentu, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa kongrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian dan analisa data, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Interaksi antara Madrasah Huffadh Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan masyarakat sekitar dalam bidang sosial, bidang pendidikan dan bidang keagamaan tidak harmonis/dinamis. Penyebab ketidak harmonisan tersebut antara lain :
 - a. Nilai partneralistik dan barokahistik yang tinggi
 - b. Sistem struktural yang terdapat di lembaga tidak optimal
 - c. Perbedaan kultur (culture shock)
 - d. Strata social.
2. Kemudian usaha untuk dapat meminimalisir kesenjangan komunikasi dan hubungan sosial sebagai berikut :
 - a. Merubah sistem yang bersifat sentralistik menjadi independen lembaga dan pengasuh sebagai kontrol utama.
 - b. Pengoptimalan sistem struktural yang terdapat pada Madrasah Huffadh
 - c. Untuk menghindari kesenjangan antara para santri dan masyarakat dalam berkomunikasi perlu adanya persamaan bahasa yaitu bahasa Indonesia.
 - d. Mengadakan pendekatan terhadap masyarakat dengan menjalin komunikasi yang dinamis. Demi menjalin hubungan secara fisik

maupun non fisik menjadi lebih akrab dan kondusif Madrasah Huffadh Pondok Pesantren al-Munawwir harus meningkatkan komunikasi interpersonal maupun sosial dengan warga masyarakat sekitar.

B Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Madrasah Huffadh pondok pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Membaca dan menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan dan ibadah yang sangat mulia dan merupakan manusia pilihan disisi Allah SWT. Akan tetapi tidak hanya sekedar menghafal saja, namun harus disertai dengan aplikasi dalam tingkah laku keseharian, diantaranya adalah menjalin hubungan dengan Sang Kholiq (hubungan vertikal) maupun hubungan manusia dengan manusia (hubungan horizontal). Manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan bantuan dan uluran tangan dari yang lain, dan sebagai makhluk *nathiq*, yang membutuhkan komunikasi untuk memberi atau menyampaikan informasi atau pesan kepada yang lain. Dalam hal ini Madrasah Huffadh pondok pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta perlu mempertimbangkan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah (transformatif) khususnya masyarakat sekitar

pesantren, dan juga menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar dengan lebih dinamis dan menciptakan suasana lebih kondusif.

2. Untuk penelitian selanjutnya.

- a. Penelitian ini baru sebatas variabel lembaga dan masyarakat dalam interaksi sosial, belum menyentuh variabel-variabel lain misalnya variabel para santri dan pengasuh (kyai), yaitu yang menguraikan tentang latar belakang pendidikan, ekonomi, kondisi dan identifikasi kultur, dan lain sebagainya dari masing-masing variabel.
- b. Alangkah lebih baik dan variatif jika subyek ditambah lagi. Penelitian penulis dilakukan khusus di Madrasah Huffadh pondok pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, yang notabene para santri mayoritas berpendidikan minimal Madrasah Aliyah dan sederajat bahkan 60 % proses dalam pendidikan diperguruan tinggi yang tinggal satu asrama. Akan lebih variatif lagi, jika penelitian ini dilakukan ditempat yang keadaannya lebih *heterogen* (plural). Disarankan juga agar mengambil sampel subyek penelitian yang mempunyai sistem yang demokratis dan sosialis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Karena diMadrasah Huffadh pondok pesantren al- Munawwir Krapyak Yogyakarta itu, disamping ada sistem partneralistik dan barokahistik juga terdapat pula sistem autokratik yang tinggi. Juga disarankan lagi, penelitian dilokasi yang mempunyai sistem belajar variatif, disamping santri

tahfidh (menghafal al- Qur'an), juga ada santri *salafiyah* (yang mengkhususkan diri mengkaji ilmu-ilmu agama Islam), maka hal tersebut dapat dijadikan sebuah perbandingan dalam penelitian survai.

Lebih bijaksananya penulis ucapkan terlebih dahulu, ucapan syukur yang suci nan ikhlas dan mendalam dengan ucapan alhamdulillah rabbil 'alamin berkat petunjuk dan hidayah Allah Subhanahu Wata'ala, serta ucapan terima kasih kepada bapak pembimbing, Bapak Drs. Zainuddin, M Ag dari awal hingga akhir dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa untaian dan uraian kata demi kata tidak akan terlepas dari kealpaan dan kekhilafan, jika ada isi yang sesuai dengan pembaca budiman maka semua itu sepenuhnya dari Allah Subhanahu Wata'ala dan jika tidak relevan dan tidak berkenang dikalbu pembaca budiman dari berbagai sudut pandang maka, semua itu adalah dari bagian keterbatasan penulis sebagai manusia biasa yang penuh kekurangan dan kelemahan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk membantu dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Kepada Allah Subhanahu Wata'ala jugalah, Penulis memohon ampunan dan hidayah serta pertolongan, penulis kembalikan segala dengan harapan semoga tulisan ini dapat membawa manfaat bagi semua

pihak dan sebagai bukti taat kepada orang tua, agama, bangsa, Madrasah Huffadh pondok pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, pesantrenku tercinta dan juga almamaterku IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya harapan penulis, penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang singkat dan sederhana ini dapat dimaknai lebih positif dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya juga bagi para pembaca budiman pada umumnya. Semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan diridhai oleh Allah Subhanahu Wata'ala Amin ya Robbail 'Alamin....



DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1994.
- Ancok, Djamaluddin, *Nuansa Psikologi Perkembangan*, Cet I, Yogyakarta : PT Insan Kamil Dan Pustaka Pelajar, 1995
- AS, Djunaidi, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah Dan Perkembangannya*, Yogyakarta : El Muna"Q" Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1998.
- Adnan, Hamdan Dan Caranga, Efied, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, Surabaya : Usaha Nasional, 1996.
- Ali, Mukti, *Beberapa Persoalan Dewasa Ini*, Jakarta : Rajawali Press, 1987
- Amin, Masyhur, *Dinamika Islam Perspektif Sejarah Transformasi Dan Kebangkitan*, Cetakan II, Yogyakarta : LKPSM, 1996.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Renika Cipta, 1993.
- Cholili, HM, *Seri Komunikasi Untuk Dakwah, Kumpulan Makalah Seminar Dosen Dakwah*, Tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Dhofir, Zamachsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : Rajawali, 1987.
- Effendy, Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*, Cet IV, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Eksan, Muhammad, *Kyai Kelana*, Cet Pertama, Yogyakarta : LKiS, 2000.
- Fauzi, Ahmad, H, *Psikologi Umum*, Cetakan I, Bandung : Pustaka Setia, 1997.

- Ghozali, Bachri, Muhammad, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : CV Prasasti, 2003
- Gillin dan Gillin, *Cultur Sociology, a revision of An Introduction to Sociology*, The Macmillan, New York, 1954.
- Hariyono, H, *Cultur China Dan Jawa Pemahaman Menuju Asimilasi Kultur*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Hasan, Tholhah, *Islam Dalam Perspektif Sosio-Kultural*, Edisi Kedua, Jakarta : PT Lantabora, 2000.
- Kuntowijoyo dkk, *Intelektualisme Muhammadiyah Menycngsong Era Baru*, Bandung : Mizan, 1995.
- Liliweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Cetakan III, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Mappiare, Andi, *Psikologi*, etakan IV, Surabaya : PT Usaha Nasional, 1968.
- Mahduri, Annas, *Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Ummat*, Yogyakarta : Pustaka Perlajar, 2000.
- Masruchi, *Kiai Menggugat*, Cetakan Pertama, Jakarta : Pustaka Ciganjur, 1999.
- Nottigham, Elizabeth K, *Agama Dan Masyarakat*, Cetakan V, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Prasojo, Sudjoko, *Profil Pesantren*, Cetakan III, Jakarta : LP3ES, 1982.
- Puspito, Hendro, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1983.
- Raharja, M Dawam, *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta : LP3ES, 1988
- Rachmad, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cetakan III, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.

- Said Dan Affan, Juminar, *Psikologi Dari Zaman Ke Zaman*, Edisi Kedua, Bandung : Jemmar, 1990.
- Salamun dkk, *Kehidupan Dan Interaksi Sosial Budaya Masyarakat Sarang Maduro Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah*, Yogyakarta : Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional, 1990.
- Singarimbun, Masri Dan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Pustaka LP3ES, 1995.
- Siagian, Sondang, P, *Teori Pengembangan Organisasi*, Jakarta : PT Bumi Askara, 1995.
- Soedjatmoko, *Dimensi Spiritual Dan Pembangunan Di Indonesia*, Yogyakarta : Makalah Halaqoh Mu'tamar NU, 1989
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*, Jakarta : Rajawali, 1991.
- Soelaiman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : Eresco, 1986.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Cetakan I, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Wahid, Abd Rahman, *Pergulatan Negara, Agama Dan Kebudayaan*, Cetakan Kedua, Jakarta : Desantara, 2001
- Widjaja, AW, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Cetakan Kedua, Jakarta : Bumi Askara, 1993.
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta : LP3ES, 1986.